

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyajikan kesimpulan dari faktor yang menyebabkan kekalahan pasangan Soemarmo-Zuber dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2015 sebagai berikut:

1. Mesin partai pengusung Soemarmo-Zuber tidak efektif karena adanya ketidakcocokkan antara PKS dan PKB dari segi pandangan beragama dan ideologi. Sistem rekrutmen politik juga tidak berjalan dengan baik karena mengusung calon yang berasal dari luar partai. Sehingga, risikonya adalah belum ada kecocokkan antara calon yang diusung dengan mesin partai politik. Kemudian, koalisi PKS dan PKB merupakan koalisi kecil yang bertarung di Kandang Banteng PDIP.
2. Soemarmo merupakan figur yang dikenal masyarakat luas dan memiliki kemampuan di bidang pemerintahan. Akan tetapi, citra negatif yang melekat pada dirinya membuat kualitas yang Ia miliki tertutupi.
3. Figur Zuber belum terlalu dikenal oleh masyarakat Kota Semarang, sehingga figur Zuber belum bisa mendongkrak figur Soemarmo.
4. Strategi pemenangan yang digunakan pasangan Soemarmo-Zuber tidak berjalan dengan efektif karena mesin partai dan koalisi partai tidak efektif, serta dana kampanye yang dimiliki terbatas.
5. Kampanye negatif yang menyerang kasus hukum Soemarmo, semakin merusak citra Soemarmo di mata masyarakat Kota Semarang.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka penulis berusaha untuk memberikan saran yang bisa dijadikan pertimbangan:

1. Sebaiknya dalam menjalin koalisi, partai politik mencari partai lain yang memiliki kesamaan ideologi. Semakin sama ideologi politiknya dalam koalisi partai tersebut, semakin awet koalisi yang terbentuk. Hal ini untuk menciptakan keharmonisan di dalam internal koalisi.
2. Ketika hendak maju dalam Pilkada, sebaiknya kandidat yang sudah terlanjur memiliki citra negatif di masyarakat mengontrol keinginannya untuk berpolitik kembali.
3. Tim pemenangan setiap calon jika ingin membuka kelemahan pesaingnya diharapkan Tim Pemenangan membuka kelemahannya dengan didasarkan pada bukti-bukti yang valid yang dapat ditunjukkan kepada masyarakat agar bisa sekaligus mengedukasi masyarakat.
4. Sebaiknya partai memperbaiki sistem rekrutmen yang dimiliki agar mampu menghasilkan calon-calon pemimpin yang berkualitas. Sehingga, ketidaksesuaian paham ideologis antara partai politik dengan calon Kepala Daerah yang direkrut dari luar partai bisa dihindarkan, dan partai politik tidak hanya dimanfaatkan sebagai kendaraan untuk maju dalam Pilkada.